

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat dan pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik (Alimuddin, 2014). Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik (dalam hal ini guru), satuan pendidikan dan pemerintah (Uno & Satria K, 2014). Lingkup penilaian hasil belajar peserta didik oleh guru mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Direktorat Pembinaan SMK, 2017).

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran yang dapat dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal (Majid, 2014). Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan untuk mengukur ketercapaian kognitif peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan atau diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran, baik secara lisan, tulisan maupun penugasan (Suciyati, Nurhaida, & Vitoria, 2017). Penilaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu yang dapat dilakukan dengan penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian kinerja (Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran berupa keterampilan proses atau keterampilan produk baik dalam bentuk simulasi maupun situasi nyata (Paul, Graef, & Saathoff, 2012). Penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu (Sunarti & Selly, 2014). Penilaian kinerja mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan mengobservasi, menanya, menalar, dan membangun jejaring (Direktorat Pembinaan SMK, 2017). Oleh karena itu, penilaian kinerja sangat relevan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan yang sudah menerapkan penilaian kinerja yaitu SMK Negeri 9 Bandung. SMK Negeri 9 Bandung adalah sekolah kelompok pariwisata yang memiliki 8 kompetensi keahlian yaitu Usaha Perjalanan Pariwisata, Tata Boga, Patiseri, Busana, Kecantikan kulit dan Rambut, DKV serta Akomodasi Perhotelan. Akomodasi Perhotelan adalah kompetensi yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan informasi serta kemampuan mengenai akomodasi, pengelolaan dan penyelenggaraan perhotelan.

Mata pelajaran pada Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan dibagi menjadi 2 jenis yaitu Mata Pelajaran Normatif-Adaptif dan Mata Pelajaran Produktif. Mata Pelajaran Normatif-Adaptif merupakan pelajaran non kejuruan yang diajarkan kepada peserta didik sebagai penunjang kemampuan produktif. Mata Pelajaran Produktif merupakan pembelajaran kejuruan khusus yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan program keahliannya. Mata Pelajaran Produktif yang terdapat pada Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan yaitu Binatu, *Front Office* dan Tata Graha.

Materi pokok Mata Pelajaran Tata Graha meliputi area umum hotel, peralatan pembersih area umum, bahan pembersih area umum, objek dan jenis pengotor area umum, serta prosedur pembersihan area umum secara makinal dan manual (Silabus Tata Graha, 2014). Kompetensi dasar pada materi prosedur pembersihan area umum secara manual mengharuskan peserta didik untuk menjelaskan prosedur pembersihan area umum secara manual dan melakukan pembersihan area umum secara manual sesuai dengan standar operasional prosedur hotel.

Proses pembelajaran pada prosedur pembersihan area umum secara manual dilakukan dengan metode diskusi kelompok interaktif dan praktik. Salah satu praktik yang dilakukan pada pembelajaran prosedur pembersihan area umum secara manual yaitu praktik *manual polishing* yang didalamnya mencakup praktik *metal polishing*, *wood polishing* dan *leather polishing*. Praktik *manual polishing* merupakan praktik untuk melakukan perawatan benda atau perabot yang terbuat dari metal, kayu dan kulit.

Peserta didik harus melakukan praktik manual *polishing* sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Tahap pertama, peserta didik harus menyiapkan peralatan pembersih yaitu *soft cloth* serta alat pelindung seperti *hand gloves* yang

akan digunakan. Peralatan yang disiapkan membantu peserta didik untuk menghafal dan menentukan peralatan yang akan digunakan (Nasution, Neni, & Isma, 2016). Tahap selanjutnya, peserta didik melakukan proses *polishing* dengan teknik yang sesuai dengan SOP. Tahap akhir pada praktik manual *polishing* yaitu *storing* dimana peserta didik harus membersihkan dan menyimpan peralatan dan bahan pembersih yang sudah digunakan ke tempat semula untuk mencegah kerusakan. Peserta didik perlu memahami perbedaan alat, bahan dan perawatan pembersih area umum agar dapat mencegah kerusakan-kerusakan objek pembersihan (Malinda, Neni, & Isma, 2016).

Teknik penilaian praktik manual *polishing* dilakukan dengan teknik penilaian kinerja. Penilaian kinerja cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja (Uno & Satria K, 2014). Penilaian kinerja mengharuskan peserta didik melakukan tugas dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang menjadi target pembelajaran (Nitko & Susan M, 2007). Pada pelaksanaan penilaian kinerja, peserta didik diberi tugas (*task*) dan kemudian unjuk kemampuan dalam mengerjakan tugas lalu, diberi skor sesuai dengan indikator kualitas tampilan yang diukur oleh butir alat penilaian kinerja (Sudria, 2009).

Alat penilaian dalam pelaksanaan praktik perlu dirancang agar dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dalam pelaksanaan praktik (Lestari, 2016). Perancangan alat penilaian praktik manual *polishing* perlu memperhatikan aspek kemampuan spesifik yang penting dan mempengaruhi hasil akhir praktik (*output*) yang terbaik (Direktorat Pembinaan SMK, 2017). Aspek kemampuan tersebut meliputi tahap persiapan, proses dan hasil praktik. Pada tahap persiapan praktik meliputi kelengkapan *uniform* serta kebersihan dan kerapian diri, Tahap proses kerja meliputi sistematika kerja serta aspek *hygiene* dan keselamatan kerja, dan hasil praktik manual *polishing* meliputi kondisi area umum yang bersih dan mengkilap serta waktu penyelesaian praktik sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada bulan November di SMK Negeri 9 Bandung permasalahan yang ditemukan adalah alat penilaian pada praktik manual *polishing* yang digunakan masih berupa format yang menilai

aspek persiapan, proses dan hasil praktik. Format penilaian tersebut belum dilengkapi indikator keberhasilan yang rinci dan mengacu pada Standar Operasional Prosedur hotel. Indikator keberhasilan harus dicantumkan secara spesifik agar kemampuan peserta didik dapat terukur dengan benar sehingga dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dalam melaksanakan praktik manual *polishing*.

Berkaitan dengan hal tersebut alat penilaian kinerja harus dirancang dengan sungguh-sungguh agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Majid, 2014). Selain itu, penggunaan alat penilaian kinerja dapat menjadi jalan alternatif peserta didik untuk menunjukkan keterampilan dan pengetahuannya dalam meningkatkan kompetensi di kelas (Oberg, 2010).

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai “Perancangan Alat Penilaian Kinerja pada Praktik Manual *Polishing* dalam Mata Pelajaran Tata Graha di SMKN 9 Bandung” yang erat kaitannya dengan ruang lingkup keilmuan Tata Graha yang peneliti tekuni selama studi di Program Studi PKK Departemen PKK FPTK UPI.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan praktik *manual polishing* yang terdiri dari praktik *wood polishing*, *metal polishing* dan *leather polishing* perlu dinilai dengan menggunakan alat penilaian kinerja yang mengacu pada Standar Operasional Prosedur.
- b. Alat penilaian pelaksanaan praktik *manual polishing* belum mengacu pada Standar Operasional Prosedur yang digunakan di hotel.
- c. Perlu dirancang alat penilaian kinerja pada praktik *manual polishing* yang mencakup praktik *metal polishing*, *wood polishing* dan *leather polishing*.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Perancangan Alat

Penilaian Kinerja pada Praktik *Manual Polishing* dalam Mata Pelajaran Tata Graha di SMKN 9 Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan rancangan alat penilaian kinerja pada praktik *manual polishing* dalam Mata Pelajaran Tata Graha di SMKN 9 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada alat penilaian kinerja pada praktik *manual polishing* dalam Mata Pelajaran Tata Graha di SMKN 9 Bandung meliputi:

- a. Melakukan analisis kebutuhan alat penilaian kinerja pada praktik manual *polishing*, mencakup praktik *metal polishing*, *wood polishing* dan *leather polishing* untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dan kompetensi peserta didik.
- b. Merancang alat penilaian kinerja pada praktik manual *polishing*, meliputi bentuk alat penilaian kinerja, kriteria keberhasilan alat penilaian kinerja, aspek yang dinilai pada praktik manual *polishing* dan pengolahan nilai praktik manual *polishing*.
- c. Melakukan uji kelayakan rancangan alat penilaian kinerja pada praktik manual *polishing* melalui *Expert Judgement*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk pengembangan keilmuan di bidang Tata Graha khususnya mengenai alat penilaian kinerja pada praktik *manual polishing* yang mencakup praktik *metal polishing*, *wood polishing* dan *leather polishing*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian perancangan alat penilaian kinerja pada praktik *manual polishing* dalam Mata Pelajaran Tata Graha di SMKN 9 Bandung yaitu:

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian bagi peserta didik yaitu meningkatkan kemampuan praktik *manual polishing* meliputi praktik *metal polishing*, *wood polishing* dan *leather polishing* yang sesuai Standar Operasional Prosedur.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi tenaga pengajar yaitu memiliki alat penilaian praktik *manual polishing* meliputi praktik *metal polishing*, *wood polishing* dan *leather polishing* sesuai Standar Operasional Prosedur.

c. Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis yaitu:

- 1) Memperoleh wawasan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh di Departemen PKK FPTK UPI Prodi PKK khususnya dalam perancangan alat penilaian kinerja pada praktik *manual polishing*.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun secara sistematis dengan membagi isi laporan dalam lima bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka berisi konsep penilaian, daftar cek (*checklist*), ruang lingkup manual *polishing*.

BAB III Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab temuan dan pembahasan berisi analisis kebutuhan, perancangan alat penilaian, hasil uji kelayakan dan pembahasan penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Bab simpulan dan rekomendasi berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.